

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN IBU HAMIL DALAM MEMBERIKAN STIMULASI PADA JANIN

Hidayati Askerlena<sup>1\*</sup>, Misrawati<sup>1</sup>, Ririn Muthia Zukhra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jl. Patimura, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru  
email: [hidayati.askerlena7461@student.unri.ac.id](mailto:hidayati.askerlena7461@student.unri.ac.id)

### Abstract

*Developmental disorders in children are still a serious problem in Indonesia. Fetal stimulation is one of the efforts to prevent developmental disorders in children. Maternal knowledge and ability are important foundations in stimulating the fetus. However, research on the level of knowledge and ability of mothers to provide fetal stimulation is still limited. This study aims to describe and identify the relationship between the knowledge and ability of pregnant women to stimulate the fetus. This study used a descriptive correlational design using a cross-sectional approach. The study sample consisted of 90 respondents selected based on inclusion criteria using a purposive sampling technique. This study used a questionnaire regarding the knowledge and ability of pregnant women to stimulate the fetus that had been tested for validity and reliability. Analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that there was a significant relationship between the knowledge and ability of pregnant women to provide stimulation to the fetus. The results of statistical test analysis obtained a value of  $p = 0.001$ . Knowledge of pregnant women has a significant relationship with the ability of pregnant women to provide stimulation to the fetus.*

**Keywords :** Pregnant, knowledge, ability, fetal stimulation

### Abstrak

Gangguan perkembangan pada anak masih menjadi masalah serius di Indonesia. Stimulasi janin merupakan salah satu upaya untuk mencegah gangguan perkembangan pada anak. Pengetahuan dan kemampuan ibu merupakan dasar yang penting dalam menstimulasi janin. Namun, penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi janin masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam menstimulasi janin. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 90 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam menstimulasi janin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin.

**Kata kunci:** Ibu hamil, pengetahuan, kemampuan, stimulasi janin

### PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan pada anak masih menjadi masalah yang serius bagi beberapa negara di dunia, khususnya pada anak yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Gangguan perkembangan mengalami kenaikan yang signifikan dan menjadi masalah pada saat ini. Berdasarkan *National Health Interview Survey U.S*

selama tahun 2019-2021, prevalensi gangguan perkembangan di dunia pada anak usia 3-17 tahun meningkat dari 7,40% menjadi 8,56%. Prevalensi gangguan intelektual meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan prevalensi keterlambatan perkembangan lainnya menurun seiring penambahan usia. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara

dengan pendapatan rendah dan menengah. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2020) 13% - 18% anak di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Selanjutnya lima sampai dengan sepuluh persen anak sekolah mengalami gangguan bicara dan bahasa (Kemenkes RI, 2022).

Dampak dari gangguan perkembangan pada anak tidak hanya pada dirinya sendiri tapi juga pada lingkungan sosialnya. Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan ataupun perkembangan memiliki pengaruh pada perkembangan sistem saraf dan terbanyak pada kelainan motorik serta kognitif (Papotot et al., 2021). Peran orang tua menjadi pondasi utama pada setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sangat dibutuhkan oleh anak, karena yang mengetahui setiap tumbuh kembang anak adalah orang tua. Salah satu dari upaya pencegahan gangguan perkembangan pada anak yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan stimulasi dini dan pemantauan tumbuh kembang. Stimulasi tidak hanya dilakukan pada saat anak telah lahir, namun stimulasi ini penting dilakukan sejak masa kehamilan (stimulasi pada janin).

Stimulasi janin ialah salah satu upaya meningkatkan kemampuan dasar pada anak saat dilahirkan, dengan cara memberikan rangsangan kepada janin selama kehamilan. Pentingnya melakukan stimulasi pada janin dengan tujuan untuk merangsang atau menstimulus perkembangan otak (Sunarsih et al, 2021). Kondisi-kondisi penting selama masa pranatal dapat mempengaruhi perkembangan janin kedepannya. Banyak hal yang perlu diperhatikan selama masa

pranatal agar janin dalam kandungan mendapat stimulasi perkembangan yang optimal serta pertumbuhan dan perkembangan anak pascanatal atau setelah anak lahir.

Masih banyak ditemukan ibu hamil ataupun orang tua yang belum melakukan stimulasi pada janin dalam kandungan yang disebabkan kurangnya pengetahuan, paritas primipara (Yulita dan Yanti, 2021), dan tingkat pendidikan yang rendah. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan ketrampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman. Dengan pengetahuan yang baik, akan meningkatkan kemampuan seseorang. Sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang suatu tindakan atau kegiatan akan mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan kegiatan tersebut. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, belum tentu mampu dan terampil dalam memberikan stimulasi pada anak. Hal ini terjadi karena faktor ibu yang menjadi wanita sibuk bekerja dan jarang bersama dengan anak, kemungkinan besar tidak sempat untuk melakukan stimulasi pada anaknya. Selanjutnya pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah, akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan dan keterampilan ibu untuk melakukan stimulasi pada anak (Adawiyah & Susanti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Oktarina et al (2019) stimulasi pada janin memberikan banyak manfaat bagi anak setelah dilahirkan, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan otak bayi, anak menjadi lebih tenang dan bahagia, anak akan lebih siap untuk mempelajari dan menjelajahi lingkungannya setelah dilahirkan, anak mampu melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Umban Sari pada tanggal 24 dan 27 November 2023 melalui wawancara dengan PJ KIA Puskesmas Umban Sari,

peneliti mendapatkan hasil bahwa belum adanya program khusus yang diberikan oleh puskesmas Umban Sari untuk stimulasi janin dan bidan belum pernah memberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi janin pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) ke puskesmas. Selanjutnya pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 8 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan, didapatkan hasil bahwa 3 Ibu hamil pernah mengajak bayinya berbicara dan mengelus perutnya, namun Ibu hamil tersebut tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan stimulasi janin. Sedangkan pada 2 ibu hamil yang lain juga belum mengetahui tentang stimulasi janin, namun ia sering mengajak bayinya berbicara dengan menyebutkan “ini mama”, “ini papa”. Ia mengatakan bahwa hal tersebut dilakukannya dengan tujuan agar bayinya mengenal orang tuanya. Selanjutnya 3 Ibu hamil yang lain belum pernah melakukan stimulasi janin dan belum pernah terpapar informasi tentang cara melakukan stimulasi pada janin.

Berbagai penelitian terkait stimulasi yang dilakukan orang tua pada anak telah banyak dilakukan. Namun belum di telaah mengenai pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi pada janin. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi pada janin.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen yang terdiri dari pengetahuan dan kemampuan ibu hamil, menggunakan skala ukur pengetahuan dan *cut off point*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari dan Puskesmas Rumbai. Data bulan Januari sampai dengan November 2023, ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari berjumlah 887 orang. Proses pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh 90 ibu hamil yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Proses pencarian responden pada penelitian ini dibantu oleh pihak puskesmas Umban Sari dan puskesmas Rumbai serta kader posyandu. Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin yang telah dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitasnya*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Analisis data univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dan responden penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil****Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia ibu</b>		
<20 Tahun	2	2,2
20-35 Tahun	66	73,3
>35 Tahun	22	24,4
Total	90	100
<b>Paritas</b>		
Primigravida	22	24,4
Multigravida	68	75,6
Total	90	100
<b>Kehamilan yang direncanakan</b>		
Iya	36	40,0
Tidak	54	60,0
Total	90	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	67	74,4
Wiraswasta	15	16,7
Lainnya	8	8,9
Total	90	100
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Pendidikan dasar	6	6,7
Pendidikan menengah	68	75,6
Pendidikan tinggi	16	17,8
Total	90	100

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitan yang penulis lakukan pada 90 orang responden, diketahui bahwa mayoritas usia responden penelitian berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 66 responden (73,3%). Paritas kehamilan mayoritas responden adalah multigravida sebanyak 68 responden (75,6%). Kehamilan yang tidak

direncanakan sebanyak 54 responden (60,0%). Mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 67 responden (74,4%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir dalam kategori pendidikan menengah (SMA/ sederajat) sebanyak 68 responden (75,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	42	46,7
Cukup	31	34,4
Rendah	17	18,9
Total	90	100

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden diketahui

bahwa 42 responden (46,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Ibu Hamil dalam Memberikan Stimulasi Pada Janin**

Kemampuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	36	40,0
Kurang baik	54	60,0
Total	90	100

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian berdasarkan kemampuan responden, diketahui bahwa 54

responden (60,0%) memiliki kemampuan yang baik.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Hamil dalam Memberikan Stimulasi Pada Janin**

Pengetahuan	<u>Kemampuan</u>				Total	p-value
	<u>Baik</u>		<u>Kurang baik</u>			
	N	%	N	%		
Baik	20	47,6	22	54,4	42	0,001
Cukup	16	51,6	15	48,4	31	
Rendah	0	0,0	17	100	17	
T o t a l					90	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin, responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik mayoritas memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memberikan stimulasi pada janin, yakni berjumlah 22 responden (54,4%). Responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup memiliki kemampuan yang baik yakni berjumlah 16 responden (51,6%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah semuanya memiliki kemampuan yang kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,001 (< \alpha 0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan Ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari dan Puskesmas Rumbai.

## Pembahasan

### Analisis Univariat

#### Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin.

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan lingkungan (Affandi. A, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Amanta et al (2020) tentang stimulasi janin didapatkan hasil sebagian besar responden ibu hamil berumur antara 20-35 tahun dan masih dalam kategori usia produktif. Pada usia tersebut responden akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang informasi atau pengetahuan tentang stimulasi janin. Karena usia berkaitan erat kematangan berfikir seseorang yang berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan untuk menentukan jenis aktifitas yang paling tepat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Susanti (2020) sebagian ibu yang berusia muda tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi pada anaknya. Karena ibu berusia

muda belum memiliki banyak pengalaman untuk memberikan stimulasi untuk perkembangan anaknya. Ibu yang memiliki pemahaman atau pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu yang tinggi (Misrawati, Fannia, et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al (2023) di Puskesmas Jaten I didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang stimulasi janin mengalami peningkatan setelah diberikannya pendidikan kesehatan berupa edukasi tentang stimulasi janin oleh petugas Puskesmas Jaten I dengan menggunakan media booklet.

Yulita dan Yanti (2021) menyatakan bahwa salah satu faktor pengetahuan ibu baik adalah ibu hamil dengan paritas kehamilan multigravida. Karena ibu hamil multigravida akan lebih sering melakukan stimulasi pada janin yang ada dikandungannya. Hal ini disebabkan oleh karena ibu hamil multigravida telah memiliki pengalaman pemberian stimulasi pada anak sebelumnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2020) ibu hamil dengan paritas multigravida jarang melakukan stimulasi pada janinnya. Karena ibu hamil multigravida merasa kelelahan mengurus anak yang masih membutuhkan kasih sayang ibunya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perwira (2022) ibu rumah tangga akan lebih sering memberikan stimulasi, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak di bandingkan ibu yang bekerja. Sehingga bisa lebih maksimal waktu pemberian stimulasi yang bisa diberikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Negari (2020) seorang ibu rumah tangga tidak bisa secara maksimal memberikan stimulasi pada anaknya, karena pada ibu yang tidak bekerja ataupun ibu rumah tangga rentan mengalami kelelahan, hal tersebut disebabkan oleh rutinitas yang padat, manajemen waktu yang kurang baik, beban status, serta kurang perhatian dan dukungan dari suami.

### Analisis Bivariat

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki kemampuan yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari dan Puskesmas Rumbai. Menurut Yulita dan Yanti (2021) faktor yang mempengaruhi ibu hamil memberikan stimulasi pada janin yaitu tingkat pengetahuan, paritas kehamilan, dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Nuraina (2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemauan ibu, kesehatan ibu, dan kebiasaan ibu. Selanjutnya faktor eksternal terdiri dari peran suami dan keluarga, peran tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Misniarti dan Haryani, 2023) ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan stimulasi pada janinnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan suami dan keluarga, ibu yang sibuk mengurus rumah tangga, sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Hardjito et al (2020) pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mendukung kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi dan akhirnya berdampak pada perkembangan bayi yang optimal. Tingkat pengetahuan orang tua akan berpengaruh pada kemampuan pemberian stimulasi yang diberikan pada anaknya dan tentunya berdampak positif pada perkembangan anaknya (Hasmar et al., 2022). Dalam proses pemberian stimulasi janin, pentingnya peran pasangan atau suami dalam memberikan perhatian dan kasih kepada ibu, dimana hal itu akan membuat emosi ibu akan stabil, tenang dan bahagia yang akan berdampak

pada motivasi dan kemampuan ibu untuk memberikan stimulasi pada janin (Maziyatul et al., 2020). Dukungan yang diperoleh ibu dari pasangan, teman, keluarga, tenaga kesehatan dan media sosial menjadi salah satu motivasi ibu untuk melakukan stimulasi pada janin (Misrawati, 2022). Sebuah lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitaran individu, yakni baik lingkungan yang mempunyai pengaruh pada proses masuknya ilmu pengetahuan ke dalam seseorang yang ada pada lingkungannya, dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuannya (Affandi. A., 2023).

### **SIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kemampuan ibu hamil dalam memberikan stimulasi pada janin didapatkan hasil bahwa karakteristik responden ibu hamil mayoritas berusia 20-35 tahun, tingkat pendidikan menengah (SMP/SMA sederajat), kehamilan yang tidak rencanakan, tidak bekerja atau ibu rumah tangga, dan merupakan ibu hamil multigravida. Didapatkan hasil responden memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi janin, namun memiliki kemampuan yang kurang baik dalam memberikan stimulasi pada janin. Selanjutnya ditemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi pada janin.

Peneliti menyadari jika penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan saat peneliti melakukan penelitian variabel kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi janin. Peneliti merasa kurang efektif dilakukan pengumpulan data secara kuantitatif atau hanya menggunakan kuesioner. Karena kemampuan ibu sebaiknya diteliti dengan melakukan wawancara atau dilakukan pengukuran menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan. Sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana kemampuan ibu dengan menggunakan lembar checklist pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disiapkan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Koordinator Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Kepala Puskesmas Umban Sari dan Puskesmas Rumbai, Pembimbing 1 dan pembimbing 2 dan Penguji I dan penguji II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Susanti Yuli, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Affandi, A. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Amanta, D., Dewi, K., Ratih, A., Putri, S., & Sunarsih, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Stimulasi Anak Dalam Kandungan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.83-89>
- Auliyyah, N. R. N., Hamid, M. A., & Adi, G. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Pertama Pada Kejang Demam di Puskesmas Kalisat. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–13.
- Hardjito, K., Yani, E. R., & Suwono. (2020). Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam Optimalisasi Perkembangan Bayi Perkembangan. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan 1*(July), 1–23.
- Hasmar, W., Sari, I, P., Warahmah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 214. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.516>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Pusdatin.kemkes.go.id*.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga.
- Kemenkes RI. (2022). Peringatan Hari Autisme di dunia. Jakarta: Ditjen Kesmas. Diperoleh.tanggal 23 Oktober 2023 dari <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/autisme-a-z-webinar-peringatan-hari-peduli-autisme-sedunia-2022>.
- Lestari, N. G. A. M. Y., & Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Perkembangan Periode Pranatal. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.286>.
- Manalor, L. L., Huru, M. M., Saleh, U. K. S., & Wariyaka, M. R. (2022). Gangguan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36 – 48 Bulan Di Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(17), 5838–5850.
- Affandi, A. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Amanta, D., Dewi, K., Ratih, A., Putri, S., & Sunarsih, T. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Stimulasi Anak Dalam Kandungan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.83-89>
- Auliyyah, N. R. N., Hamid, M. A., & Adi, G. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan
- Hubungan Pengetahuan dengan ...

- Kemampuan Pertama Pada Kejang Demam di Puskesmas Kalisat. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–13.
- Hardjito, K., Yani, E. R., & Suwono. (2020). Peningkatan Kemampuan Ibu Dalam Optimalisasi Perkembangan Bayi Perkembangan. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan 1*(July), 1–23.
- Hasmar, W., Sari, I. P., Warahmah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 214.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.516>
- IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diperoleh tanggal 20 September 2023 dari  
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>.
- Kemendes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga.
- Kemendes RI. (2022). Peringatan Hari Autisme di dunia. Jakarta: Ditjen Kesmas. Diperoleh.tanggal 23 Oktober 2023 dari  
<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/autisme-a-z-webinar-peringatan-hari-peduli-autisme-sedunia-2022>.
- Lestari, N. G. A. M. Y., & Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Perkembangan Periode Pranatal. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 124–133.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.286>.
- Manalor, L. L., Huru, M. M., Saleh, U. K. S., & Wariyaka, M. R. (2022). Gangguan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 36 – 48 Bulan Di Puskesmas Oebobo Kota Kupang Tahun 2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(17), 5838–5850.
- Maziyatul, N., A. D. F., & Febri H, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 22–43.  
<https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2320>.
- Misniarti., & Haryani, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Toddler Diwilayah Kerja Puskesmas Curup. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 39–44.
- Misrawati (2022). Pengaruh Intervensi Keperawatan Untuk Meningkatkan Ikatan Emosional Orang Tua dan Janin Berbasis Mobil Health Terhadap Kesehatan Psikologis, Keharmonisan Suami Istri, serta Jalinan Kasih Sayang Orang tua dan Janin. *Disertasi*. Universitas Indonesia.
- Misrawati, Fannia, N. A., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Edukasi Stimulasi Janin Menggunakan Media Video Terhadap Kedekatan Emosional Ibu dan Janin. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1677–1684.  
<https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.531>.
- Negari, D. (2020). Perbedaan Kelelahan pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Peran Ganda di Desa M Kecamatan K Kabupaten Tegal. *Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 261–271.
- Nuraina. (2020). Pengalaman Ibu Hamil Dalam Melakukan Stimulasi Pada Janin Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Sleman Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Oktarina, M., & Rahmadon. (2019). Pendidikan Anak dalam Kandungan menurut Perspektif Islam. *Serambi Tarbawi*, Vol. 7, No. 2, Juli 2019 7(2), 49–65.

- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 266. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31830>.
- Perwira, M. I. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.793>
- Sholihah, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rt 14/ Rw 04 Desa Lowayu Dukun Gresik. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1801>.
- Sunarsih T, Nuraina, & Astuti, D. A. (2021). Hambatan dan harapan Ibu Hamil Dalam Melakukan Stimulasi Pada Janin. 11, 533–540. doi: 10.32583/pskm.v11i4.1618
- Susilowati, L., Susanti, D., Lutfiyati, A., & Hutasoit, M. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.697>.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, keputusan, motivasi, kepuasan. Penerbit Abadi.
- WHO., & UNICEF. (2023). Levels and trends in child malnutrition. *Global report on children with developmental disabilities*. Key findings of the 2021 edition. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/368038/9789240073791-eng.pdf?sequence=1>.
- Yulita, D., Meyi, Y. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin Dalam Kandungan. *Perintis's Health Journal*, 7(2), 65–70. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.495>.
- Zablotsky, Ng, A. E., Black, L. I., & Blumberg, S. J. (2023). Diagnosed Developmental Disabilities in Children Aged 3 – 17 Years. United States, 2019–2021. NCHS Data Brief, no 473. Hyattsville, MD: *National Center for Health Statistics*. 2023. DOI: <https://dx.doi.org/10.15620/cdc:129520>.